

**IMPLEMENTASI KEGIATAN 15 MENIT MEMBACA
SEBELUM PEMBELAJARAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA DI SDN SUMUR BATU 14 PAGI
JAKARTA PUSAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Kamelia Intan Sabrina

1601025235

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

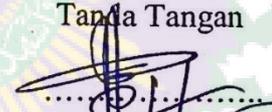
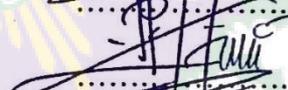
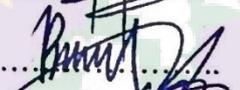
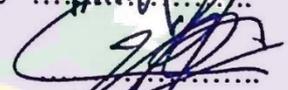
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan 15 Menit Membaca Sebelum Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SDN Sumur Batu 14 Pagi Jakarta Pusat

Nama : Kamelia Intan Sabrina
NIM : 1601025235

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan revisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Hari : Selasa
Tanggal : 25 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Ika Yatri, M.Pd		11/9/2020
Sekretaris	: Nurafni, M.Pd		11/9/20
Pembimbing	: Puri Pramudiani, S.Pd., M.Sc		02/09/2020
Penguji I	: Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd		07/9/20
Penguji II	: Dr. Onny Fitriana S, M.Pd		10/09/20

Disahkan oleh,
Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN. 03 1712 6903

ABSTRAK

Kamelia Intan Sabrina: 1601025235. *“Implementasi Kegiatan 15 Menit Membaca Sebelum Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SDN Sumur Batu 14 Pagi Jakarta Pusat”*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya budi pekerti terutama literasi di sekolah – sekolah, peneliti menyadari gerakan penumbuhan budi pekerti penting untuk dilakukan, maka melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mendukung kegiatan ini. Upaya yang ditempuh guna mewujudkannya kegiatan pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan ini dengan membaca buku 15 menit saat sebelum pembelajaran untuk membaca novel atau buku yang tidak hanya buku mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh minat membaca dengan Implementasi Permendikbud no.23 Tahun 2015 atau kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu 14 Pagi Jakarta Pusat pada semester 1 tahun ajaran 2020-2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan beberapa siswa kelas V SDN Sumur Batu 14 Pagi yang berjumlah 10 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Google Form dan observasi. Kuesioner Google Form digunakan untuk mengumpulkan data minat membaca serta mengukur kemampuan membaca siswa. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data, wawancara dan dokumentasi pendukung penelitian. Berdasarkan penelitian, diketahui hasil dari Implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca di SDN Sumur Batu 14 Pagi sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner siswa, observasi, dan wawancara serta dokumentasi yang menunjukkan bahwa sekolah SDN Sumur Batu 14 Pagi sudah cukup baik menerapkan Implementasi Permendikbud nomor 23 Tahun 2015 tentang kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

Kata kunci : Implementasi, Literasi, Peningkatan Kemampuan Membaca.

ABSTRACT

Kamelia Intan Sabrina: 1601025235. *"Implementation of 15 Minutes of Reading Before Learning In An Effort to Improve Students' Reading Ability at SDN Sumur Batu 14 Morning Central Jakarta"*. Thesis. Jakarta: Teacher Education Program Elementary School teachers Faculty of Teaching and education, Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA University, 2020

This research is underpinned by the lack of ethics, especially literacy in schools, researchers realize the movement of important ethical growth to do, so through regulation of the Minister of Education and Culture number 23 year 2015 support this activity. The effort taken to make it a habituation activity to read to learners. This habituation by reading a book 15 minutes before learning to read novels or books that are not only subjects. This research aims to determine the influence of reading interest with the implementation of Permendikbud No. 23 year 2015 or reading activity 15 minutes prior to study in grade V students at the Sumur Batu State Elementary School 14 Pagi central Jakarta in Semester 1 school year 2020-2021.

The research method used is qualitative with a type of descriptive research. The population of this research is the principal, teacher and some students of the V-class SDN Sumur Batu 14 in the morning that amounted to 10 students. The data collection methods in this study use Google Form questionnaires and observations. A Google Form questionnaire is used to collect reading interest data and measure student reading skills. Observation is used to collect data, interviews and research supporting documentation. Based on research, the known result of implementation of Permendikbud number 23 year 2015 to increase reading ability at SDN Sumur Batu 14 Pagi is good enough. This is demonstrated by the results of student questionnaires, observations, and interviews and documentation that show that the school of SDN Sumur Batu 14 Pagi was good enough to implement Permendikbud implementation number 23 year 2015 about reading activities 15 minutes before learning.

Keywords: implementation , literacy, enhanced reading ability.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	10
1. Peningkatan Kemampuan Membaca.....	10
a. Pengertian Kemampuan Membaca.....	10
b. Pengertian Membaca.....	12
c. Tujuan Membaca.....	15
d. Pengertian Guru	17
e. Pengertian Peran Guru	18
f. Pengertian Budi Pekerti.....	18
2. Implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, Kegiatan Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran.....	19
a. Pengertian Implementasi.....	19

b.	Permendikbud Nomor 23 tahun 2015.....	20
c.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP).....	22
d.	Kegiatan 15 Menit Sebelum Hari Pembelajaran Untuk Membaca Buku Selain Buku Mata Pelajaran (setiap hari).	28
3.	Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		32
A.	Alur Penelitian	32
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	33
C.	Latar Penelitian	34
D.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	35
E.	Peran Penelitian.....	36
F.	Data dan Sumber Data	37
G.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	38
H.	Teknik Analisis Data.....	42
I.	Pemeriksaan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian SDN Sumur Batu 14 Pagi Jakarta Pusat.....	49
1.	VISI.....	49
2.	MISI.....	50
B.	Prosedur Memasuki Setting Penelitian	51
C.	Temuan Penelitian.....	51
1.	Implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.....	51
2.	Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa.....	63
D.	Pembahasan	65
1.	Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Kegiatan 15 menit membaca buku nonteks sebelum pembelajaran).....	65
2.	Implementasi Kegiatan 15 Menit Membaca Buku Nonteks Sebelum Pembelajaran.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		73
A.	Simpulan	73

B. Saran.....	74
LAMPIRAN.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

Pada masa era globalisasi kemampuan membaca benar-benar diperlukan. Sebab kenyataan menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni atau ipteks terus berkembang. Ini berarti bahwa pengetahuan sebagai pengalaman umat manusia terus bertambah sesuai dengan kebutuhan umat manusia yang semakin meningkat. Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan merupakan ilmu yang menuntun seseorang, tanpa pendidikan suatu negara tidak berarti apa-apa.

Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca maka manusia dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya belum dikuasai, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca. Di samping itu dengan membaca, informasi dan ilmu yang terkandung didalam buku dapat menambah bahasa yang belum diketahui.

Upaya menumbuhkan kemampuan membaca bukannya tidak dilakukan. Pemerintah melalui lembaga yang relevan telah mencanangkan program kegiatan membaca. Hanya saja yang dilakukan oleh pemerintah maupun instansi swasta untuk menumbuhkan minat baca belum optimal. Oleh karena itu, agar bangsa

Indonesia dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga, perlu menumbuhkan kemampuan baca sejak dini. Dengan menumbuhkan kemampuan membaca sejak anak-anak masih dini, diharapkan budaya membaca di Indonesia dapat ditingkatkan.

Realitas menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di sekolah - sekolah belumlah memuaskan. Kenyataannya ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kemampuan membaca menjadi rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa akan memberi pengaruh pada kemampuan akademik yang bisa berdampak pada kualitas siswa itu sendiri. Permasalahannya ada di dalam lingkungan sekolah, merupakan sebagai salah satu tempat yang dipercaya untuk melahirkan masyarakat yang mampu membaca dan memiliki bermacam pengetahuan.

Terbatasnya sarana dan prasarana membaca, seperti ketersediaan perpustakaan dan buku buku bacaan yang bervariasi. Di beberapa sekolah yang telah memiliki fasilitas perpustakaan juga belum memiliki pelayanan yang baik. Koleksi buku perpustakaan masih didominasi oleh koleksi buku paket. Bahkan fasilitas beberapa ruang perpustakaan masih sumpek, sempit, kurang ventilasi (gerah), penataan buku tidak teratur dan pada dasarnya belum memberikan kenyamanan, sehingga kegiatan membaca dalam perpustakaan menjadi membosankan, tidak mengasyikkan dan tidak nyaman. Situasi pembelajaran yang kurang memotivasi siswa untuk mempelajari buku-buku tertentu di luar buku-buku paket. Pembelajaran di kelas lebih sering masih berpusat pada guru dan siswa jarang diajak berdiskusi atau diberi permasalahan tentang materi yang dibahas untuk

diselesaikan bersama sehingga siswa tidak mencari informasi dari sumber yang lain dan tidak terlatih untuk menambah pengetahuan melalui membaca.

Permasalahan di luar lingkungan sekolah. Berkembangnya teknologi menggeser minat manusia terhadap buku. Munculnya perangkat komunikasi bernama handphone yang menawarkan berbagai program murah berkomunikasi menjadi salah satu penyebab rendahnya kemauan membaca seseorang karena orang lebih sering menghabiskan waktunya untuk mengirim pesan dan mengobrol lewat handphone daripada menghabiskan waktu untuk membaca, walaupun isi komunikasi tersebut boleh dibilang kurang penting ternyata itu juga mampu mengalihkan perhatian sebagian besar orang dari kebutuhan membaca buku. Banyaknya keluarga yang belum menanamkan tradisi wajib membaca. Untuk membentuk anak-anak yang memiliki kemampuan gemar membaca harus dimulai dari lingkungan terdekat anak yaitu keluarga. Karena dalam keluarga anak akan meniru apa yang telah menjadi kebiasaan anggota keluarganya terutama orang tua. Masih sangat sedikit orangtua yang mau menyempatkan diri membaca buku saat berada dalam rumah, orangtua lebih sering menyuruh anaknya belajar atau membaca buku tetapi anak tidak mendapatkan contoh nyata bagaimana orang tuanya juga belajar membaca buku.

Setelah penulis observasi ke beberapa sekolah terkait dengan peraturan tersebut, ternyata masih banyak sekali yang belum mengaplikasikan hal tersebut yaitu 15 menit membaca buku bebas sebelum pembelajaran, bisa dihitung sekolah yang memang sudah menerapkannya. Hal ini pun terbukti bahwa memang dari pihak sekolah ada yang tidak tahu sama sekali adanya peraturan tersebut, ada yang

sudah tau akan tetapi mengabaikan begitu saja tanpa mencoba mengaplikasikan hal tersebut, ada pula yang tidak peduli sama sekali akan hal tersebut. Jangankan menerapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang 15 menit membaca buku bebas sebelum pembelajaran tersebut, pancasila saja banyak sekali yang belum hafal dan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu kebijakan ini sudah diterapkan di beberapa sekolah di daerah Jakarta Pusat, sehingga peneliti bermaksud melakukan evaluasi terhadap implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa. Sehingga bisa diharapkan dari hasil evaluasi ini mendapat menjadikan acuan kebijakan terhadap untuk menerapkan proses pembelajaran selanjutnya di sekolah-sekolah lain secara umum.

Rendahnya *reading literacy* menyebabkan Sumber Daya Manusia kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Jumlah perpustakaan dan buku-buku jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan, permasalahan budaya membaca belum dianggap sebagai *critical problem*. Kemampuan membaca pemahaman siswa yang kurang memuaskan dapat disebabkan berbagai hal, diantaranya kurangnya minat baca siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya tingkat kecerdasan siswa, strategi pembelajarannya yang masih kurang efektif, rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa, dan sebagainya.

Sekolah Dasar merupakan masa anak-anak pada usia emas (golden age) sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur. Gerakan literasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan budi pekerti. Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memacu siswa untuk berpikir kritis. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya. Dalam pengembangan pembelajaran, guru juga harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong siswa untuk membaca buku-buku yang berkualitas, karena kegiatan membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk kreatif dan berdaya cipta. Gerakan literasi akan berhasil jika berjalan secara holistik. Selain guru di sekolah, orang tua, perpustakaan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama-sama mendukung mewujudkan gerakan literasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Sederhananya, setiap anak di sekolah dasar diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum proses pembelajaran kelas dimulai. Keseriusan pemerintah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia salah satunya tercermin dengan dibuatnya peraturan

yang mengatur secara khusus tentang budi pekerti yaitu Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional demi kemajuan bangsa kedepannya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” (Grafika, 2015)

Secara luas, literasi yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca dan menulis. Hal ini juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Penanaman nilai-nilai budi pekerti ini penting dilakukan sejak dini sebab proses pendidikan sejatinya bukan hanya untuk mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas emosional dan spiritual. Budi pekerti merupakan suatu nilai dasar yang mempengaruhi seluruh perilaku manusia dari segi etika, norma, dan tata krama seseorang. Budi pekerti memiliki peran yang sangat penting pada seseorang dalam bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari - hari sering terdengar istilah budi pekerti, khususnya dalam lingkungan pendidikan. Namun budi pekerti di zaman sekarang sudah mulai terabaikan. Terbukti dari banyaknya perilaku anak yang tidak menghargai orangtua, tidak menjaga tutur kata ketika berbicara, sampai pada perilaku penyimpangan sosial di masyarakat.

A. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan penelitian, apakah di sekolah yang di observasi menerapkan Peningkatan kemampuan Membaca Siswa nomor 23 tahun 2015 tentang kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di SDN Sumur Batu 14 Pagi Jakarta Pusat?

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan subfokus permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan permendikbud tentang 15 menit membaca sebelum pembelajaran sudah diimplementasikan di sekolah?
2. Bagaimanakah implementasi permendikbud nomor 23 tahun 2015 di sekolah?
3. Apakah implementasi kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran telah meningkatkan kemampuan membaca siswa?

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa di SDN Sumur Batu 14 pagi?
2. Bagaimanakah implementasi permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang 15 menit membaca buku bebas sebelum pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di SDN Sumur Batu 14 pagi?
3. Apakah implementasi Permendikbud tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa SDN Sumur Batu 14 Pagi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut?

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa di SDN Sumur Batu 14 Pagi.
2. Untuk mengetahui implementasi permendikbud 23 tentang 15 menit membaca buku bebas sebelum pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di SDN Sumur Batu 14 Pagi.
3. Untuk mengetahui kegiatan Permendikbud dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN Sumur Batu 14 Pagi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dilakukan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa mengatasi masalah minat dan kemampuan membaca yang rendah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat, memberikan hal baru yang bisa dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca dengan menerapkan program baca di sekolah selama 15 menit.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk menerapkan program jam baca di sekolah dan memaksimalkan fungsi perpustakaan sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.
5. Bagi pengembangan teori, hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu tentang metode peningkatan minat dan kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H., Andriani, H., & Sukmana, D. J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah*.

Ardian, R. (2017). GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 188–192.

Azra, A. (2001). Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Akhlak*, 20(1), 25–29.

Darmiyati, Z. (2007). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Grasindo.

Dr. H. Chaerul Rachman, M. P. (2005). *Kepribadian Guru*.

Grafika, S. (2015). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 8.

Haris, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Jannah, B. P. dan L. M. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada.

Kemendikbud. (2015a). *Penumbuhan Budi Pekerti*.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/uploads/default/documents/7.pdf>

Kemendikbud. (2015b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik*

Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. 1–8.

Rohman. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program

Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4,

151–174.

Septiana, T. I., & Ibrohim, B. (2020). Berbagai Kegiatan Membaca untuk Memicu

Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan*

Dasar, 41–54.

Sugiarti, U. (n.d.). *Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca*.

Supratiknya. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam*

Psikologi.